

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATAN
PRESTASI SDN 1 SUMBEREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANWAR HIDAYAT

NPM : 2011030317

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

**PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI SDN 1 SUMBEREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANWAR HIDAYAT

NPM : 2011030317

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Erjati Abas, M.Ag.

Pembimbing II : Iqbal, MM.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024 M

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lembaga pendidikan khususnya sekolah yang harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Karena selain sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan hubungan masyarakat juga untuk menjalin kerjasama yang pendagogis (mendidik) dan sosiologis (sosial). Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilaidan menyimpulkan sikap publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepenyingan umum, serta menjalankan suatu program untuk mendapat pengertian serta dukungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah terhadap prestasi peserta didik di SDN 1 Sumberejo.

Jenis penelitian ini adalah deksrriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini adalah komite sekolah di SDN 1 Sumberejo telah bertanggung jawab dengan perannya sesuai dengan tugas dengan baik. Sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), komite sekolah di SDN 1 Sumberejo sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), komite dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di SDN 1 Sumberejo yakni berupa dukungan finansial, tenaga dan pikiran. Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di SDN 1 Sumberejo melakukan pemantauan terhadap proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, pengawasan dalam pelaksanaan ujian nasional, serta melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran yang berhubungan dengan pelaksanaan KBM. Sebagai mediator (*mediator agency*), peran komite sekolah sebagai penghubung dengan masyarakat di SDN 1 Sumberejo yakni memberi laporan kepada orang tua maupun masyarakat tentang penggunaan keuangan dan pelaksanaan program di sekolah.. Dengan peran komite sekolah memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi peserta didik di SDN 1 Sumberejo.

Kata Kunci : *Komite Sekolah, Prestasi Belajar*

ABSTRACT

This research was motivated by educational institutions, especially schools that must establish good relations with the community. Because in addition to the school being in the middle of the community, the school conducts community relations also to establish pedagogic (educational) and sociological (social) cooperation. Public relations is a management function held to assess and conclude public relations, adjust the policies and procedures of agencies or organizations to general intelligence, and run a program to gain public understanding and support. This study aims to determine the role of the school committee on student achievement at SDN 1 Sumberejo.

This type of research is qualitative descriptive using observational data collection techniques, interviews and documentation. Data is analyzed through data reduction steps, data presentation and conclusions. Data validity checking techniques are carried out by triangulation techniques, source triangulation and time triangulation.

The result of this study is that the school committee at SDN 1 Sumberejo has been responsible for its role in accordance with the task well. As an advisory agency, the school committee at SDN 1 Sumberejo as a partner of the principal has given its consideration in every plan and program that has been prepared by the school, As a supporting agency, the committee in improving the quality of education management at SDN 1 Sumberejo is in the form of financial support, energy and thoughts. As a controlling agency, the school committee at SDN 1 Sumberejo monitors the process of teaching and learning activities and student learning outcomes, supervises the implementation of national examinations, and supervises budget allocations related to the implementation of KBM. As a mediator agency, the role of the school committee as a liaison with the community at SDN 1 Sumberejo is to provide reports to parents and the community about the use of finances and the implementation of programs at school. With the role of the school committee, it has a significant impact on the achievement of students at SDN 1 Sumberejo.

Keywords: School Committee, Learning Achievement

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anwar Hidayat

NPM : 2011030317

Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SDN 1 SUMBEREJO** adalah benar” merupakan hasil dari karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun hasil dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Mei 2024

Penyusun,



Anwar Hidayat
NPM. 2011030317



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lekok H. Endro Suratmno, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi SDN 1 Sumberejo
Nama : Anwar Hidayat
NPM : 2011030317
Jurusan /Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Erjati Abas, M.Ag.

NIP. 195907241980031003

Iqbal, MM.

NIP. 198603142019031014

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj Yetri, M.Pd

NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi SDN 1 Sumberejo** Disusun oleh **Anwar Hidayat, NPM 2011030317** Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 01 April 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

Sekretaris : Prima Aji Putra, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. Yetri, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Penguji Pendamping II : Iqbal, MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا مُجْلُوهَا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلْتِيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوْنِ وَأَنفِقُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Q.S Al-Maidah [5]:2)¹



1 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2018).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya mengucapkan alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, Karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam ku persembahkan karya tulis ini kepada orang yang sangat berjasa dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Kedua orang tuaku tercinta: Ayahanda Rohidin Ibunda Komariah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figure istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tercinta Hendi Rahmat, M.Pd yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga diberikan kemudahan dan kelancaran semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamater UIN Raden Intan Bandar Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anwar Hidayat dilahirkan di desa Pisang Baru Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung pada tanggal 21 Juli 2002. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Rohidin dan Ibu Komariah.

Riwayat pendidikan dimulai pada jenjang dasar MI YPP GUPPI Pisang Baru lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di Mts YPP GUPPI Pisang Baru lulus pada tahun 2017 dan selanjutnya melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di MA YPP GUPPI Pisang Baru lulus pada tahun 2020.

Berbekal keinginan yang begitu besar dalam melanjutkan pendidikan atas dukungan dari kedua orang tua, penulis melanjutkan pendidikan ke Program S1 UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam melalui jalur Ujian Mandiri Perguruan Tinggi Keislaman Negeri (UM-PTKIN).

Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Raden Intan Lampung di Desa Banyumas Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan dan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di SMAN 12 Bandar Lampung.



Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Anwar Hidayat

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terselesaikan jika tanpa uluran tangan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak baik bersifat materiil maupun spiritual. Dengan teriring rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam
3. Bapak Drs. H. Erjati Abas, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Iqbal MM. selaku Pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Kepala Madrasah, Staff, Serta Komite SDN 2 Sumberejo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

Atas jasa-jasa mereka, penulis hanya dapat memohon doa semoga amal mereka diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat balasan pahala yang lebih baik, serta mendapatkan kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis dalam hal ini juga mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Bandar Lampung, Mei 2024
Penulis

Anwar Hidayat
NPM. 20110303317

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	1
C. Fokus Dan Subfokus	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu	9
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Komite Sekolah.....	19
1. Pengertian Komite Sekolah.....	19
2. Peran Komite Sekolah.....	20
3. Hubungan Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat. 22	

4. Model Hubungan Kerjasama Antara Sekolah Dan Komite Sekolah	28
B. Peningkatan Prestasi	31
1. Pengertian Prestasi	31
2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar	33
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36
4. Cara Menentukan Prestasi Belajar	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
--	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	48
1. Deskripsi Data Observasi	48
2. Deskripsi Data Dokumentasi	54
3. Deskripsi Wawancara	55
B. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Rekomendasi.....	70

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Jumlah Guru di SDN 1 Sumberejo.....	42
Tabel 2 Perkembangan Siswa di SDN 1 Sumberejo.....	43
Tabel 3 Ruangan dan Bangunan di SDN 1 Sumberejo.....	43
Tabel 4 Rombongan Belajar.....	44
Tabel 5 Koleksi Buku di Perpustakaan di SDN 1 Sumberejo.....	44
Tabel 6 Tingkat Prestasi di SDN 1 Sumberejo.....	44
Tabel 7 Tabel 9 Peran Komite Sekolah di SDN 1 Sumberejo.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN 1 Sumberejo 45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Sekolah
- Lampiran 2 Profil SDN 1 Sumberejo
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara
- Lampiran 4 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, serta untuk menghindari kesalah pahaman, maka perlu menjelaskan beberapa kata mengenai judul proposal yang diambil. Judul yang dimaksud yaitu **"PERAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SDN 1 SUMBEREJO"** Berikut adalah penjelasan mengenai pengertian ataupun istilah judul di atas sebagai berikut:

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perilaku yang di harapkan,sesuai status yang di emban. Jadi, peran adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya.

Komite sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan.¹

Prestasi adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan.²

SDN 1 Sumberejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Bandar Lampung. SDN 1 Sumberejo beralamat di Jl. Imam Bonjol, Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Alasan peneliti meneliti di SDN 1 Sumberejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lmapung dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo.

¹ Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. 2019), h.123

² Daryanto. *Evalusi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), h.

B. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berupa interaksi yang berlangsung dalam bidang sosial, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya. Salah satu bentuk dari interaksi tersebut dapat berupa interaksi pendidikan.³

Sekolah sebagai sistem terbuka, sistem sosial, dan agen perubahan diharapkan dapat peka menyesuaikan diri dan dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk itu, diperlukan peran masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.

Pendidikan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pendidikan menjadi fundamental bagi kehidupan seseorang. Pendidikan yang baik terbentuk dari pola dan sistem pendidikan yang baik yang dapat terwujud dengan kurikulum yang baik.

Firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2 : 31)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَقْبِلُوهَا بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"*⁴

Penampilan fisik sekolah dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang baik dan kurang baiknya suatu sekolah. Kompleks

³ Dadi Permadi. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa. 2019), h. 13

⁴ Departemen Agama RI, 2002, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra.

sekolah mempunyai gedung besar, lingkungan eksklusif, bersih, indah dan terawat cenderung dipersepsikan sebagai institusi pendidikan yang pengeloannya baik dan berprestasi. Dampak yang terjadi adalah sekolah yang memiliki gedung yang luas dengan lingkungan yang eksklusif oleh masyarakat dinilai maji dan menjadikan sekolah favorit.⁵

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, hendaknya tidak mengabaikan kegiatan hubungan dengan masyarakat yang disubeyt dengan hubungan masyarakat atau humas. Kegiatan humas sangat penting dilaksanakan oleh sekolah karena selain sekolah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat, sekolah mengadakan hubungan masyarakat juga untuk menjalin kerjasama yang pendadogis (mendidik) dan sosiologis (sosial). Hubungan masyarakat merupakan fungsi manajemen yang diadakan untuk menilaidan menyimpulkan sika publik, menyesuaikan kebijaksanaan dan prosedur instansi atau organisasi dengan kepenyingan umum, serta mejalankan suatu program untuk mendapat pengertian serta dukungan masyarakat.⁶

Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai obyek dan sebagai subyek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, hubungan dengan masyarakat harus dikelola dengan baik. Kualitas pendidikan merupakan pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai di mana lembaga pendidikan tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Kepala sekolah yang baik adalah salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara efektif.⁷ Kepala sekolah dituntut utnuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi

⁵ Imron Arifin, 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing

⁶ Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2019). H. 121

pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan. Komite sekolah memiliki fungsi yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat pendidikan, kriteria kinerja daerah dalam pendidikan, kriteria tenaga kependidikan khususnya guru, kriteria fasilitas pendidikan dan yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun fungsi lainnya yaitu mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.⁸ Komponen dan indikator komite sekolah terkait pada peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*), sebagai pengawas (*controlling agency*) dan mediator antara masyarakat dengan pemerintah.

Oleh sebab itu, kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (*top leader*) di sekolah mempunyai otoritas penuh terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Selain itu fungsi lainnya adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program untuk mengelola sekolah dan sekaligus bertanggung jawab atas keberhasilan sekolah yang bersangkutan. Namun demikian, bukan berarti komponen lain yang terkait di sekolah diabaikan, melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan dalam upaya mencapai fungsi tertentu sebagaimana diharapkan. Dengan demikian, dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah pelaksanaan otonomisasi pendidikan khususnya di sekolah, paling tidak ada dua

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. (Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), H.11-14

hal penting yang perlu mendapatkan perhatian secara signifikan, yaitu kemampuan manajemen kepala sekolah dan keterlibatan komite sekolah.⁹

Hubungan kerja sama antara kepala sekolah dengan komite sekolah sangatlah penting. Hal ini tidak akan tercapai kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah, kepala sekolah dan komite sekolah dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua di rumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Komite sekolah suatu lembaga mandiri yang dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, sarana dan prasarana, arah dan dukungan tenaga serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁰ Adapun tujuan dari keberadaan komite sekolah tidak hanya memberikan suatu masukan atau pertimbangan saja, tetapi komite sekolah juga memiliki peran dan fungsi untuk menjalankan tugasnya dalam memajukan sekolah dan mengaktualisasikan dalam lingkungan masyarakat.

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat.¹¹ Salah satu upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya masalah pembiayaan pendidikan, tanpa harus

⁹ Mulyasa E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

¹⁰ Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Erlangga.

¹¹ Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016). H.99

tergantung pada pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah pusat melalui APBN nya dan pemerintah daerah melalui APBD nya yang tidak akan pernah mencukupi kebutuhan-kebutuhan pada satuan lembaga pendidikan.

Peran komite sekolah serta masyarakat sangat dibutuhkan dan dari pihak masyarakat itu sendiri dalam memberikan bantuan berupa pemikiran dan ide yang sifatnya inovatif dan kreatif demi kemajuan suatu lembaga sekolah. Partisipasi dari masyarakat memang sangatlah diperlukan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah, karena diharapkan dari pihak komite sekolah itu tidak hanya memberikan dalam bentuk konsep dan wacana saja, tetapi lebih berkeinginan untuk menjalankan tugasnya sebagai komite di SDN 1 Sumberejo.

Salah satu tujuan dilibatkan komite sekolah untuk pendidikan yaitu meningkatkan tanggung jawab dan peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.¹² Komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan fasilitas bagi pendidik dan peserta didik untuk belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini berarti peran serta komite sekolah sangat dibutuhkan dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah, bukan hanya sekedar memberikan bantuan berwujud material saja.

SDN 1 Sumberejo adalah salah satu lembaga tingkat dasar yang berada di Kecamatan kemiling. Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi Komite Sekolah karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan bahwa selalu diadakan rapat komite dalam menentukan sejumlah kebijakan strategis sekolah. Rapat komite yang diadakan tidak hanya atas dasar undangan dari sekolah saja, tetapi terkadang komite juga meminta pihak sekolah untuk mengadakan rapat komite

¹² Sri Renani Pantjastuti. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2017), h. 101

jika ada hal-hal dan masukan dari masyarakat serta wali murid yang perlu disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan prapenelitian pada tanggal 25 Oktober 2023 di SDN 1 Sumberejo, diperoleh data bahwa organisasi komite sekolah tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai visi misinya, salah satunya yaitu dalam meningkatkan kinerja dari sekolah tersebut. Komite Sekolah di SDN 1 Sumberejo relatif optimal dengan melakukan tugas dan fungsinya dengan baik yaitu memberi pertimbangan, masukan dan rekomendasi, mendukung serta mengontrol. Komite Sekolah tersebut memiliki peran yang sangat besar dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang bersangkutan yang berada dalam lingkup komite sekolah. Akan tetapi ada suatu permasalahan terkait dengan peran komite yaitu dibagian faktor pendukung yang memiliki permasalahan mengenai baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan yang belum berjalan dengan baik. dan dibagian mediator memiliki masalah yaitu sebagian belum melakukan kerjasama dengan masyarakat serta menampung apresiasi, ide, tuntutan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat Antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat (Legislatif) dengan Musyawarah. Hal ini diperkuat dengan penjelasan dari kepala sekolah yaitu ibu Titis Sugestiani S.Pd.¹³

Berdasarkan data SDN 1 Sumberejo diatas, ada beberapa indikator yang belum optimal dan perlu ditingkatkan lagi. Diantaranya pada Indikator Pendukung, dimana pada indikator komite sebagai pendukung diperlukan optimalisasi, hal ini berkaitan dukungan finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan. selain itu, pada indikator peran komite sebagai mediaotor juga perlu dioptimalkan. Dimana pada indikator ini belum optimalnya kerjasama dengan masyarakat dan ditambah lagi tuntutan berbagai kebutuhan yang diajukan oleh Masyarakat antara Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat.

¹³ Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sdn 1 Sumberejo

Dengan demikian diperlukannya peningkatan, perbaikan dan optimalisasi peran Komite sekolah di SDN 1 Sumberejo agar Komite dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Idealnya Komite sekolah dapat menjalankan dan melaksanakan tugas, fungsi dan perannya sebagai komite dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal dikarenakan komite sekolah juga memiliki peran dan fungsi untuk menjalankan tugasnya dalam memajukan sekolah dan mengaktualisasikan dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengadakan penelitian agar menambah pemahaman kita mengenai masalah dengan judul “ Peran Komite Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 1 Sumberejo”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus pada penelitian ini pada “Peran Komite Sekolah Terhadap peningkatan prestasi SDN 1 Sumberejo”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa subfokus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan SDN 1 Sumberejo
2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung di SDN 1 Sumberejo
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengawas di SDN 1 Sumberejo
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai mediator di SDN 1 Sumberejo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan SDN 1 Sumberejo?

2. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pendukung di SDN 1 Sumberejo
3. Bagaimana peran komite sekolah sebagai pengawas di SDN 1 Sumberejo
4. Bagaimana peran komite sekolah sebagai mediator di SDN 1 Sumberejo

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah terhadap peningkatan prestasi SDN 1 Sumberejo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka menambah ilmu pengetahuan, khususnya hal kepemimpinan dalam pendidikan. Disamping itu penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para peneliti atau berbagai pihak yang akan mendalami lebih jauh tentang kepemimpinan dalam suatu pendidikan khususnya masalah motivasi kerja guru, prestasi kerja guru, dan kepemimpinan kepala sekolah.

2. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak anatara lain:

a. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Hasil penelitian digunakan sebagai tambahan bacaan peneliti bagi mahasiswa bidang pendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

b. Bagi SDN 1 Sumberejo

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran bagi komite sekolah dan dalam upaya peningkatan prestasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu, peneliti melakukan pembuktian terhadap beberapa karya penelitian yang pernah dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hal serupa.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nico Setiawan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Administrasi pendidikan, dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri se Kecamatan Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah Komite Sekolah yang terdiri dari wakil pihak sekolah, wakil dari pihak orang tua siswa, dan perwakilan dari masyarakat di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Godean yang berjumlah 60 orang dimana pengambilan sampel menggunakan proposional sample. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstra kurikuler sudah baik. Hal dalam bentuk sebagai berikut: dana 57.7%, ide, anjuran, saran 70.6%, tenaga 48.3%, dan dalam bentuk alat pendukung 47.8%.⁴⁵
2. Khoiril Mawahib, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Kependidikan Islam dalam penelitiannya yang berjudul Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitiannya menunjukkan: (1) Komite madrasah MAN Maguwoharjo Sleman telah dibentuk sejak tahunpelajaran 2001-2002. Kepengurusan komite madrasah dinilai cukup representatif karena sudah memasukkan unsur pemerhati dan praktisi pendidikan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, kalangan dunia usaha, alumni, pihak madrasah dan masyarakat secara umum. (2) Program yang dilaksanakan komite Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo belum optimal. Komite tidak punya inisiatif. Selama ini madrasah yang menawarkan program kepada komite Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo. (3) Komite madrasah di MAN Maguwoharjo Sleman telah berperan dalam pengembangan madrasah. Hal ini terbukti antara lain: (a) Memfasilitasi peserta didik dalam bidang ekstra kurikuler (b) Bekerjasama dengan madrasah membuka jurusan baru, yaitu jurusan agama (c) Mengusulkan workshop untuk guru, (d) Memberi pertimbangan terhadap kebijakan pendidikan MAN Maguwoharjo Sleman (e) Mengajak masyarakat untuk berperan serta dalam mengembangkan madrasah. (4) Komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo sudah lima tahun tidak mengalami reorganisasi.⁴⁶ Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency): Komite SDN 124 Paroto sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan ruang sholat (mushalla), pengadaan perlengkapan sholat (mukenah, sarung, tikar sholat dan sajadah), selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.⁴⁷

3. penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah, Mahasiswa Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus

Tahun 2016 dengan judul “Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Pertama: mutu pendidikan Madrasah Aliyah di kecamatan Wedarijaksa dapat dikatakan sudah baik, namun harus terus ditingkatkan Kedua, optimalisasi Komite Madrasah telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa dengan keempat perannya yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pemberi dukungan (*supporting agency*), badan pengontrol (*controlling agency*) dan badan penghubung (*mediator agency*), namun masih belum maksimal. Ketiga, faktor pendukung meliputi: pembentukan dan pemilihan Komite Madrasah dilakukan secara musyawarah kekeluargaan, hubungan kerja sama Komite dan Kepala Madrasah yang lebih mudah, dan dukungan kuat masyarakat terhadap madrasah. sedangkan faktor penghambat meliputi minimnya pengetahuan tentang tugas-tugas Komite Madrasah, dan kurangnya independensi dan profesionalitas Komite Madrasah.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herisfina Fauziah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran komite sekolah di SMPN 03 Cisauk dalam meningkatkan mutu pendidikan Cisauk cukup optimal di dalam beberapa peran seperti peran komite sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator. Namun, sebagai badan pengontrol dan pendukung perannya belum optimal. Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan, dan sebagai mediator sudah optimal dapat dilihat dari cukup aktifnya komite dalam mendukung

¹⁴ Nur Hasanah, “Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa. 2016. Tesis.

program-program yang ada di sekolah baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Selain itu, komite sekolah juga memberikan ide-ide serta saran kepada sekolah terkait program-program yang ada di sekolah serta ikut serta dalam mendanai program sekolah yang telah disetujui oleh komite sekolah. Komite sekolah juga telah menjembatani dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga jika terjadi keluhan orang tua langsung bisa berkomunikasi dengan komite. Namun, dalam menjalankan perannya sebagai badan pengontrol dapat dilihat belum optimal Hal ini dikarenakan komite memiliki pekerjaan masing-masing di luar tugas mereka sebagai komite sekolah. Begitu juga peran komite sebagai pendukung belum baik. Hal ini terjadi karena komite masih melakukan pungutan terhadap orang tua siswa yang diperuntukkan untuk pembangunan sarana prasarana.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz Abdillah, Mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Manajemen pendidikan yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 28 Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian yaitu peran komite sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 28 Kabupaten Tangerang yang sebenarnya dalam kondisi berperan cukup baik. Berikut peran yang belum dilaksanakan : 1. Sebagai pertimbangan (identifikasi sumber daya pendidikan dalam masyarakat, Menyelenggarakan rapat RAPBS, Identifikasi potensi sumber daya pendidikan dalam masyarakat). 2. Sebagai Pendukung (memantau kondisi ketenagaan pendidikan sekolah, mobilisasi guru sukarelawan dan nontenaga pendidik untuk menanggulangi kekurangan guru di sekolah, evaluasi dukungan sarana prasarana, memantau kondisi anggaran). 3. Sebagai Pengontrol (memantau organisasi sekolah, memantau angka mengulang dan

¹⁵ Herisfina Fauziah. “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk. 2018. Tesis.

bertahan siswa di sekolah). 4. Sebagai Mediator (penghubung antara komite sekolah dengan dewan pendidikan yakni belum maksimalnya koordinasi dengan masyarakat dan orang tua murid).

Serangkaian penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa berubahnya paradigma pendidikan yang berbasis sekolah dan menjadi tanggung jawab pemerintah dan seluruh stakeholder mengharuskan masyarakat untuk ikut ambil bagian atau berpartisipasi dalam pendidikan Dengan adanya wadah partisipasi masyarakat melalui lembaga otonomi yakni Komite Sekolah mengharuskan untuk dapat berfungsi semaksimal mungkin sesuai Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Peran Komite Sekolah dalam melaksanakan MBS adalah wujud kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Selain kegiatan- kegiatan non akademik yang dilakukan Komite Sekolah, ada juga kegiatan akademik. Perkembangan peran dan fungsi yang terjadi pada komite sekolah itu tidak hanya dirasakan oleh pihak sekolah melainkan juga dirasakan oleh orang tua siswa/masyarakat. Keberadaan Komite Sekolah memberikan kebaikan bagi semua, oleh karena itu kerjasama tidak hanya dijalin dalam lingkup intern sekolah saja, Komite di SDN 1 Sumberejo juga bersinggungan dengan masyarakat.

Perbedaan antara penelitian yang akan dikaji ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni belum adanya penelitian yang membahas secara spesifik tentang kontribusi komite sekolah dalam meningkatkan prestasi yang ada di jenjang lembaga pendidikan.

Persamaan setiap lembaga mempunyai suatu wadah organisasi yang ikut serta bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yakni komite sekolah. Penelitian ini juga mengkaji tentang bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap prestasi akademik dari SDN 1 Sumberejo.

H. Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian kualitatif atau naturalistik. Dikatakan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau

lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah data dalam bentuk gambar, kalimat, dan kata.¹⁶

Sugiyono mengatakan “Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (bukan percobaan atau lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah kuncinya, pengambilan data dilakukan secara *purposive* atau sengaja dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data adalah hasil penelitian yang bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁷

Dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan secara tepat.

Dengan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mengangkat gambaran mengenai keadaan terkini dan realitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi komite sekolah terhadap peningkatan prestasi SDN 1 Sumberejo.

1. Penyajian Data Penelitian

Jenis data yang didapat bersifat non statistic data yang disediakan dalam bentuk kata verbal (deskripsi). Berikut ini merupakan jenis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam data primer ini dapat diperoleh keterangan latar belakang dan masalah terkait kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo.
- b. Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Data primer diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan

¹⁶ Kurniawan Asep, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018).

¹⁷ Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, ed. by Prof. DR. Sugiyono, 27th edn (Bandung, 2018).

lingkungan di SDN 1 Sumberejo.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam Lexy Moloeng Loflan dan Lofland mengatakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Dalam pengertian ini, jenis data dibagi menjadi kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik¹⁸. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kata-kata dan tindakan yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait termasuk pendidik, Kepala Sekolah dan juga Komite. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang data primer antara lain data dan foto, video, dan dokumentasi berupa arsip selama penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, selain menggunakan model pembelajaran, juga perlu dilakukan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan, tujuannya agar data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu metode yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung melakukan percakapan atau kontak dengan subjek dalam penelitian.¹⁹ Penelitian ini menggunakan wawancara terencana. Kegiatan wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana terkait kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan artinya

¹⁸ Moloeng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

¹⁹ Ibit.

peneliti tidak terlibat langsung dalam kehidupan objek yang diamati, jadi peneliti hanya melihat saja proses pembelajaran yang sedang berlangsung²⁰. Tujuan peneliti menggunakan metode observasi yaitu untuk mendapatkan data tentang terkait kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk menentu data dengan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Pada saat penelitian menggunakan dokumentasi berupa arsip dan video serta peneliti juga mengambil foto saat melakukan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian data display (penyajian data), selanjutnya ditarik kesimpulan yang menghasilkan hipotesis atau deskripsi suatu objek yang sebenarnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (conclusion drawing) atau (verivication). Berikut ini langkah-langkah analisis data:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup

²⁰ Ibit.h.57

banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data mentah, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, adalah analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data mengenai terkait kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo, sehingga kesimpulan data dapat diterima dan diverifikasi.

Pada tahap reduksi data berfungsi untuk melihat data umum yang didapatkan dari lapangan atau tempat penelitian. Dalam penelitaian ini, reduksi data meliputi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pendidik, Kepala Sekolah dan Juga Komite di SDN 1 Sumberejo serta dokumentasi yang diperoleh peneliti dari SDN 1 Sumberejo berupa profil sekolah, data peserta didik, serta hal-hal utama yang dianggap penting yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data (Display Data)

Hasil reduksi data kemudian disusun, dan disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif. Penyajian data yang baik merupakan salah satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan reliabel. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang ringkas dan jelas. Data yang diperoleh dari observasi lapangan (observasi langsung) dan data wawancara (pendidik, Kepala Sekolah dan juga Komite sekolah), serta data dokumentasi yang diperoleh di SDN 1 Sumberejo secara rinci yang berkaitan dengan pendekatan penelitian dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion)

Penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah tahap akhir analisis data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, dan

alur sebab akibat. Penarikan kesimpulan menjurus pada jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian.²¹

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai analisis terkait kontribusi komite sekolah terhadap prestasi di SDN 1 Sumberejo yang diperoleh dari data yang dilakukan oleh peneliti.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil yang diperoleh peneliti kemudian diolah dan dianalisis harus memiliki nilai validitas atau keabsahan yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk memeriksa keabsahan temuan, teknik yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik, pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah memeriksa keakuratan beberapa data menggabungkan data yang diperoleh dari sumber lain dengan menggunakan metode yang berbeda pada waktu yang berbed dan pada tahapan penelitian lapangan yang berbeda.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan triangulasi berarti peneliti membandingkan penjelasan dari narasumber pada saat wawancara dengan kenyataan yang ada melalui pengamatan, analisis dokumen atau dengan rekan narasumber. Berikut adalah jenis pengecekan sumber pada triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah beragam beragam sumber digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan datanya apakah datanya benar atau tidak. Peneliti tidak boleh begitu saja percaya pada satu sumber saja.

b. Triangulasi Teknik

Beragam teknik digunakan secara bergantian untuk

²¹ Gulo M., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017).

memastikan kebenaran data cara yang digunakan bisa dengan wawancara, pengamatan, analisis dokumen, atau angket bila perlu.

c. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu yaitu memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada berbagai kesempatan yang berbeda, seperti membandingkan penjelasan sumber ketika ia berbicara berdua dengan peneliti dengan ketika ia berbicara dengan rekannya.²²

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasannya proposal ini akan termuat dalam V (lima) BAB, yaitu :

1. **Awal**

Bagian awal berisi: halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan lampiran

2. **Bagian isi**

Bagian isi terdiri atas empat bab yaitu pendahuluan, landasan teori, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup

a. **Bab I Pendahuluan** meliputi penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

b. **Bab II, Landasan Teori**

Berisi tentang teori-teori yang digunakan

c. **Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek tempat penulis melaksanakan penelitian yang memuat mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, tujuan struktur organisasi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana, serta penyajian fakta dan data lapangan

d. **Bab IV Analisis Penelitian**

²² Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses Dan Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012). h. 190-192

Dalam bab ini membahas mengenai sejarah analisis penelitian dan temuan penelitian

e. Bab V Penutup

Membahas mengenai simpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan rekomendasi saran dan penulis guna perbaikan kedepannya

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran lampiran





BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Dalam pembahasan ini akan dikemukakan beberapa definisi komite sekolah yaitu komite sekolah adalah lembaga perwakilan dari orang tua dan masyarakat yang diharapkan dapat membantu sekolah untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Selain itu Komite sekolah juga mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan dan program pendidikan, bertanggung jawab dan berperan aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan kemudian menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu.²³

Komite sekolah adalah organisasi masyarakat pendidikan yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah.²⁴

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 Tahun 2002 bahwa komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Dari beberapa pengertian komite sekolah di atas dapat diketahui bahwa komite sekolah yaitu sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan

²³ Syaiful Sagala (2009: 251) *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

²⁴ Ibnu Syamsu (2006: 71) *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.

dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pemberian otonomi di bidang pendidikan menimbulkan konsekuensi logis terhadap pengelolaan sekolah. Karena unsur pimpinan dituntut kemampuannya untuk mencari dan mengembangkan sumber daya yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan di sekolah untuk menuju kemandirian sekolah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan.

Dinyatakan secara tegas, bahwa Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri dan bersifat independen. Kedudukan komite sekolah tidak dibawah kepala sekolah. Menjadi wahana persatu pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat, merupakan tantangan bagi komite sekolah yang menjadi wadah pemersatu antara keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁵

2. Peran Komite Sekolah

Peran yang dijalankan komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Badan tersebut juga berperan sebagai pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga satuan pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di

²⁵ Agus Haryanto, Suparlan, Yudistira. 2008. *Komite sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

satuan pendidikan. Komite sekolah memiliki fungsi yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Selain itu fungsi lainnya adalah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan, kriteria kinerja daerah dalam pendidikan, kriteria tenaga kependidikan khususnya guru, kriteria fasilitas pendidikan dan yang berkaitan dengan pendidikan. Adapun fungsi lainnya yaitu mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan dan penggalangan dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.²⁶ Komponen dan indikator komite sekolah terkait pada peran yang dilakukannya, yakni sebagai badan pertimbangan (*advisory agency*), sebagai pendukung (*supporting agency*), sebagai pengawas (*controlling agency*) dan mediator antara masyarakat dengan pemerintah. Adapun penjelasan dari peran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan (*advisor agency*)

Komite sekolah dalam fungsi perencanaan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapatnya. Dalam pelaksanaan program yang menyangkut kurikulum, PMB, dan penilaian, komite sekolah sebagai badan penasehat berperan penting dalam memberikan pertimbangan dalam pelaksanaan proses pengelolaan pendidikan di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Hal ini sangat penting sebab dengan berlakunya

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. (Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), H.11-14

otonomipendidikan dengan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi lingkup pendidikan. Selain itu komite sekolah juga berperan mengidentifikasi berbagai potensi sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat sehingga ada kemungkinan dapat diperbantukan di sekolah.²⁷

b. Komite Sekolah sebagai Pendukung (*supporting agency*)

Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana juga harus mendapatkan perhatian yang penting. Suatu lembaga sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah. Tahap selanjutnya komite sekolah akan memberdayakan bantuan sarana prasarana yang diperlukan sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan bagian penting dalam masyarakat, sehingga masyarakat memiliki kepedulian dan tanggung jawab khususnya terhadap lembaga sekolah.²⁸

c. Komite Sekolah sebagai Pengawas (*controlling agency*)

Komite sekolah dalam hubungannya dengan peran sebagai badan pengawas terhadap perencanaan pendidikan yakni dengan melakukan kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan dinas pendidikan termasuk penilaian terhadap kebijakan yang

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. (Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), H.16-16

²⁸ *Ibid.* H. 22-23

ada. Adapun fungsi komite sekolah dalam melakukan pengawasan di suatu lingkup pendidikan adalah mengawasi pelaksanaan program di sekolah, alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. Di samping itu, penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di lembaga sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah akan menjadi masukan bagi Dewan Pendidikan untuk memetakan persoalan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.²⁹

d. Komite Sekolah sebagai Mediator (*mediator agency*)

Pada level tingkat sekolah, komite sekolah juga berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Berbagai persoalan yang sering dialami orang dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di sekolah misalnya ketika ada masukan dari masyarakat mengenai anaknya yang kurang begitu direspon oleh pihak sekolah. Karena itu, kehadiran komite sekolah pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan maupun masukan orang tua tersebut. Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi berbagai masukan dari masyarakat terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah. Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator lebih kepada memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah.³⁰

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. (Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 2003), H. 26-28

³⁰ *Ibid.* h. 32-33

3. Hubungan Kerja Sama Sekolah Dengan Masyarakat

Masyarakat adalah satu kelompok atau sekumpulan kelompok yang mendiami suatu daerah. Istilah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok). Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat, terdiri dari berbagai ragam pendidikan, profesi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat yang majemuk.³¹

Dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi. Sementara itu, dilihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat disebut lingkungan pendidikan non formal yang memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.

Antara masyarakat dengan pendidikan punya keterkaitan dan saling berperan. Apalagi pada zaman sekarang ini, setiap orang selalu menyadari akan peranan dan nilai pendidikan. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat bercita-cita dan aktif berpartisipasi untuk membina pendidikan.

Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula. Pengertian tentang masyarakat yang diberikan oleh para ahli, meskipun masih banyak pengertian lain, tetapi pada dasarnya tidak terlalu banyak berbeda. Yang jelas masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia, di mana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan, dan interaksi.

³¹ Hasbullah, 2009, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

a. Peran Komite Sekolah Dalam Sekolah

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.³²

Kontribusi yang tinggi dari orang tua siswa dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauhmana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik.³³

Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah. Siswa dapat belajar banyak karena dirangsang oleh pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dan akan berhasil dengan baik berkat usaha orang tua mereka dalam memberikan dukungan.

Lingkungan keluarga, cara perlakuan orang tua siswa terhadap anaknya sebagai salah satu cara/bentuk partisipasi

³² Syam, Mohammad Noor. 2008, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional*, Surabaya.

³³ Suriansyah, Ahmad, 2001, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Banjarmasin: FKIP Unlam*

mereka dalam pendidikan dapat meningkatkan intelektual siswa. Partisipasi orang tua ini sangat tergantung pada ciri dan kreatifitas sekolah dalam menggunakan pendekatan kepada mereka. Artinya masyarakat akan berpartisipasi secara optimal terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada apa dan bagaimana sekolah melakukan pendekatan dalam rangka memberdayakan mereka sebagai mitra penyelenggaraan sekolah yang berkualitas.³⁴

Pengetahuan masyarakat tentang program merupakan awal dari munculnya perhatian dan dukungan. Oleh sebab itu orang tua/masyarakat yang tidak mendapatkan penjelasan dan informasi dari sekolah tentang apa dan bagaimana mereka dapat membantu sekolah (lebih-lebih di daerah pedesaan) akan cenderung tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, bagaimana mereka harus melakukan sesuatu untuk membantu sekolah. Hal tersebut sebagai akibat dari ketidak mengertian mereka.

Di negara-negara maju, sekolah memang dikreasikan oleh masyarakat, sehingga mutu sekolah menjadi pusat perhatian mereka dan selalu mereka upayakan untuk dipertahankan. Hal ini dapat terjadi karena mereka sudah meyakini bahwa sekolah merupakan cara terbaik dan meyakinkan untuk membina perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Mengingat keyakinan yang tinggi akan kemampuan sekolah dalam pembentukan anak-anak mereka dalam membangun masa depan yang baik tersebut membuat mereka berpartisipasi secara aktif dan optimal mulai dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan terhadap pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah, karena kesadaran yang tinggi dari masyarakat yang bersangkutan. Partisipasi yang tinggi

³⁴ Husen, Torsten. 2007. *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

nampaknya belum terjadi di negara berkembang (termasuk Indonesia).

Di negara berkembang sebagian besar keluarga belum dapat diharapkan untuk lebih banyak membantu dan mengarahkan belajar siswa sehingga siswa di negara berkembang sedikit waktu yang digunakan dalam belajar. Hal ini disebabkan banyak masyarakat belum paham makna mendasar dari peran mereka terhadap pendidikan siswa.³⁵

Lebih-lebih di daerah pedesaan yang tingkat status sosial ekonomi yang rendah, mereka hampir tidak menghiraukan lembaga pendidikan dan mereka menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.

b. Perlunya Pengelolaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses pendidikan itu berlangsung, (Manusia dan lingkungan fisik). Semua keadaan lingkungan tersebut berperan dan memberikan kontribusi terhadap proses peningkatan kualitas pendidikan dan atau kualitas lulusan pendidikan. Perhatian Top Manajemen (Kepala Sekolah) seharusnya berupaya untuk mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin, sehingga semua sumber tersebut memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sumber yang perlu dikelola adalah lingkungan masyarakat atau orang tua murid, termasuk stakeholders. Yang menjadi pertanyaan sekarang adalah: Mengapa Manajemen Pendidikan perlu Menangani Masyarakat (perlu Hubungan

³⁵ Faisal, Sanafiah, 2006, Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Nasional, Surabaya.

Sekolah Dengan Masyarakat), secara optimal baik orang tua murid, stakeholders, tokoh masyarakat maupun institusi yang ada di lingkungan sekolah.

Organisasi sekolah adalah organisasi yang menganut sistem terbuka, sebagai sistem terbuka berarti lembaga pendidikan mau tidak mau, disadari atau tidak disadari akan selalu terjadi kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut sebagai supra sistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah. Suatu organisasi yang mengisolasi diri, termasuk sekolah sebagai organisasi apabila tidak melakukan kontak dengan lingkungannya maka dia lambat laun akan mati secara alamiah (tidak dapat eksis), karena organisasi. Hanya akan tumbuh dan berkembang apabila didukung dan dibutuhkan oleh lingkungannya. Hanya sistem terbuka yang memiliki power, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya entropy atau kepunahan. Ini berarti hidup matinya lembaga pendidikan akan sangat tergantung dan ditentukan oleh usaha sekolah itu sendiri, dalam arti sejauhmana dia mampu menjaga dan memelihara komunikasinya dengan masyarakat luas atau dia mau menjadi organisasi terbuka.

Dalam kenyataan sekarang ini sering kita temui sekolah yang tidak punya nama baik di masyarakat akhirnya akan mati. Hal ini disebabkan karena sekolah itu tidak mampu membuat hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai alasan masyarakat tidak mau menyekolahkan anaknya di suatu sekolah, yang akhirnya membuat sekolah itu mati dengan sendirinya. Demikian pula sebaliknya sekolah yang bermutu akan dicari bahkan masyarakat akan membayar dengan biaya mahal asalkan anaknya diterima di sekolah tersebut. Adanya sekolah favorit dan tidak favorit ini nampaknya sangat terkait dengan kemampuan kepala

sekolah mengadakan pendekatan dan hubungan dengan para pendukungnya di masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh pengusaha, tokoh agama dan tokoh politik atau tokoh pemerintahan (*stakeholders*).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa lembaga pendidikan bukanlah lembaga yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas, dan bersama masyarakat membangun dan meningkatkan segala upaya untuk memajukan sekolah. Hal ini dapat tercipta apabila lembaga pendidikan mau membuka diri dan menjelaskan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana masyarakat dapat berperan dalam upaya membantu sekolah/lembaga pendidikan memajukan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Sekolah pada hakekatnya melaksanakan dan mempunyai fungsi ganda terhadap masyarakat, yaitu memberi layanan dan sebagai agen pembaharuan bagi masyarakat sekitarnya. Fungsi layanan dan fungsi pemimpin (fungsi untuk memajukan masyarakat melalui pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas).

Setiap aktivitas pendidikan, apalagi yang bersifat inovatif, seharusnya dikomunikasikan dengan masyarakat khususnya orang tua siswa, agar mereka mengerti mengapa aktivitas tersebut harus dilakukan oleh sekolah dan pada sisi mana mereka dapat berperan membantu sekolah dalam merealisasikan program inovatif tersebut.³⁶

Dengan hubungan yang harmonis tersebut ada beberapa manfaat pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu:

- 1) Bagi Sekolah/lembaga pendidikan

³⁶ Ahmad Suriansyah (2001 :11)*Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*.
Banjarmasin: FKIP Unlam

- a) Memperbesar dorongan mawas diri, sebab seperti diketahui konsep pendidikan sekarang adalah oleh masyarakat, untuk masyarakat dan dari masyarakat serta mulai berkembangnya implemementasi manajemen berbasis sekolah, maka pengawasan sekolah khususnya kualitas sekolah akan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat antara lain melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- b) Memudahkan/meringankan beban sekolah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Hal ini akan tercapai apabila sekolah benar-benar mampu menjadikan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan dan peningkatan sekolah. Masyarakat akan mendukung sepenuhnya serta membantunya apabila sekolah mampu menunjukkan kinerja yang berkualitas.
- c) Memungkinkan upaya peningkatan profesi mengajar guru. Sebab pada dasarnya laboratorium terbaik bagi lembaga pendidikan adalah masyarakatnya sendiri.
- d) Opini masyarakat tentang sekolah akan lebih positif/benar. Opini yang positif akan sangat membantu sekolah dalam mewujudkan segala program dan rencana pengembangan sekolah secara optimal, sebab opini yang baik merupakan modal utama bagi sekolah untuk mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.
- e) Masyarakat akan ikut serta memberikan kontrol/koreksi terhadap sekolah, sehingga sekolah akan lebih hati-hati.

f) Dukungan moral masyarakat akan tumbuh terhadap sekolah sehingga memudahkan mendapatkan bantuan material.³⁷

2) Hubungan yang harmonis antar sekolah dengan masyarakat maka :

- a) Masyarakat/orang tua murid akan mengerti tentang berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b) Keinginan dan harapan masyarakat terhadap sekolah akan lebih mudah disampaikan dan direalisasikan oleh pihak sekolah.
- c) Masyarakat akan memiliki kesempatan memberikan saran, usul maupun kritik untuk membantu sekolah menciptakan sekolah yang berkualitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan atau masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah (sekolah), keluarga dan masyarakat. Ini berarti mengisyaratkan bahwa orang tua murid dan masyarakat mempunyai tanggung jawab untuk berpartisipasi, turut memikirkan dan memberikan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.³⁸

³⁸ Ibid (2006 : 147-148))

4. Model Hubungan Kerja Sama Antara Sekolah Dengan Komite Sekolah

a. Komite sekolah

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dalam era reformasi, dan era otonomi penyelenggaraan pendidikan sampai pada tingkat kabupaten/kota dan bahkan otonomi pada tingkat sekolah, memberikan keleluasaan bagi setiap sekolah untuk berkreasi dan berinovasi dalam penyelenggaraan sekolah. Dengan demikian diharapkan akan memacu percepatan peningkatan mutu penyelenggaraan sekolah yang pada gilirannya mempercepat peningkatan mutu hasil belajar secara keseluruhan. Konsekuensi dari paradigma pendidikan yang memberikan otonomi sampai pada tingkat sekolah menuntut sekolah untuk memberdayakan semua sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang sangat potensial dan dimiliki oleh sekolah adalah masyarakat dan orang tua murid.

Aspek struktural dari pelibatan masyarakat berarti adanya kesamaan atau keseimbangan antar struktur yang terlibat dalam pembuatan keputusan. Aspek prosedural pelibatan masyarakat berarti mengandung makna adanya kesamaan masukan dari kelompok profesional dan anggota-anggota masyarakat dalam menentukan aktivitas pengembangan staf untuk meningkatkan praktek-praktek penyelenggaraan sekolah yang berkualitas. Komite Sekolah harus berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Sedangkan fungsinya adalah mendorong tumbuhnya komitmen, perhatian dan dukungan dari orangtua dan masyarakat. Menjadi penampung aspirasi, ide, dan tuntutan terhadap berbagai kebutuhan pendidikan. Menggalang dana bekerjasama dengan masyarakat dan pemerintah. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program,

penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite sekolah sebagai wakil dari masyarakat juga perlu melakukan persiapan sebelum terlibat dalam penyusunan rencana pendidikan di daerah maupun di sekolah. Komite sekolah perlu memiliki pemahaman mengenai alur pengembangan rencana pendidikan di daerah dan di sekolah sebelum terlibat membantu secara aktif dalam penyusunannya. Tujuannya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah pendidikan yang dihadapi, masyarakat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan untuk perbaikan pendidikan di sekolah dan masyarakat perlu mengidentifikasi potensi yang ada di masyarakat dan bisa dimobilisasi sebagai bentuk partisipasi terhadap pengembangan sekolah.

Hubungan kerjasama antara kepala sekolah dan komite sekolah dengan masyarakat adalah suatu bentuk komunikasi yang tercipta dengan baik dengan masyarakat sekitar yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja sekolah demi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien dengan begitu maka menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu mengembangkan berbagi potensi masyarakat setelah para siswa kembali hidup bermasyarakat Pemerintah (Depdiknas) pada saat ini memberikan peluang kepada sekolah dalam pemberdayaan masyarakat melalui suatu lembaga yang dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintah yaitu Dewan Sekolah atau Komite Sekolah.

b. Membina Kerjasama Dengan Pemerintah/masyarakat secara umum

Dalam era otonomi sekolah, khususnya dengan implementasi pendekatan manajemen sekolah berbasis masyarakat, sekolah memang memiliki keleluasaan dan atau otonomi yang lebih luas. Otonomi pemerintahan yang

berbasis pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota meletakka pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan berada di tingkat Kabupaten dan Kota, sehingga nampaknya peranan Pemerintah provinsi dan pusat tidak dominan. Meskipun demikian bukan berarti pusat dan propinsi tidak memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan. Dalam paradigma otonomi seperti sekarang diperlukan kemampuan sekolah untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai institusi pemerintahan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat Kabupaten/kota/Kecamatan bahkan kelurahan.

Di samping institusi pemerintahan, sekolah juga perlu membangun kerjasama yang sinergis dengan lembaga masyarakat seperti karang taruna, kepramukaan dan berbagai lembaga LSM yang bergerak dalam membantu dan membangun pendidikan. Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kerjasama dengan lembaga ini adalah jangan sampai sekolah larut dan dapat dibawa kepada masalah-masalah lain selain untuk kepentingan pendidikan. Sekolah tidak boleh terbawa arus kepada kegiatan politik praktis dan kepentingan kelompok tertentu.

Kerjasama dengan berbagai institusi tersebut di atas menjadi kemitlakan bagi sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah secara optimal, sebab sekolah adalah lembaga interaksi sosial yang tidak bias lepas dari masyarakat secara keseluruhan, khususnya masyarakat di sekitarnya. Banyak hal yang tidak dapat dilakukan sekolah tanpa bantuan masyarakat tersebut, katakanlah sekolah mengadakan perayaan ulang tahun sekolah, untuk menjaga keamanan, maka sekolah mutlak meminta bantuan kepolisian atau petugas keamanan lingkungan setempat. Berbagai bentuk kerjasama yang dapat dikembangkan dengan berbagai institusi tersebut.

- a) Pemberian dan atau penggunaan fasilitas bersama. Berbagai fasilitas yang tidak dimiliki oleh sekolah mungkin saja terdapat dan dimiliki oleh lembaga tertentu. Untuk menunjang kegiatan pendidikan sekolah dapat membangun kerjasama dengan pemilik fasilitas tersebut. Misalnya tempat pameran, gedung olah raga dan lain-lain.
- b) Pelaksanaan kegiatan peningkatan kemampuan siswa. Misalnya sekolah ingin meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa tentang kesehatan, dapat bekerjasama dengan puskesmas dalam memanfaatkan berbagai fasilitas termasuk fasilitas SDM, ingin melaksanakan pentas seni sekolah dapat bekerjasama dengan lembaga kesenian di masyarakat untuk memanfaatkan berbagai fasilitas kesenian (alat-alat seni, seperti seni tradisional).
- c) Pemanfaatan sumber daya manusia secara mutualism, sekolah dapat memanfaatkan sumber daya manusia di masyarakat dan sebaliknya masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai layanan pendidikan masyarakat, sekolah sudah tentu membawa konsekuensi konsekuensi konseptual untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga memerlukan model hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat adapun model yang dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan masyarakat melalui komite sekolah dan membina kerjasama dengan pemerintah/masyarakat secara umum.

B. Peningkatan Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan oleh sekolah. Prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Sekolah merupakan suatu sistem dimana pelaksanaan yang berorientasi pada kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan pengajaran yaitu interaksi guru dengan murid. Faktor - faktor yang mempengaruhi prestasi sekolah yakni terlaksananya suatu pendidikan yang mengorientasikan pada prestasi sekolah siswa dengan baik apabila pelaksanaannya senantiasa berpegang teguh pada prinsip – prinsip yang telah diberlakukan.

Prestasi sekolah sama dengan mutu yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Mutu yang absolut adalah mutu yang mempunyai idealisme dan standar tinggi yang harus dipenuhi dengan sifat produk bergengsi yang tinggi. Sedangkan mutu relatif adalah sebuah alat yang sudah ditetapkan dan harus memenuhi standar yang sudah dibuat.³⁹

Sekolah yang berprestasi disebut sebagai sekolah efektif, yaitu sekolah yang tinggi prestasinya. Steenbrink menyatakan bahwa sekolah yang berprestasi seringkali diasumsikan masyarakat di Indonesia sebagai sekolah yang favorit di tengah – tengah masyarakat.

Kualitas atau mutu pendidikan merupakan gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Kualitas pendidikan diterapkan dengan pendidikan menjadi terarah yang artinya menjadikan peserta didik sebagai prioritas utama dengan berusaha memberikan hasil pendidikan yang optimal dan menjalin kelangsungan peningkatan sumber daya manusia serta hasil

³⁹ Nanik Nur Hidayati. 2018. *Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman. Vol. 8:369-384

pendidikan, menerapkan proses kontrol yang ketat, dan menjamin adanya sistem pelayanan yang baik serta meningkatkan keterlibatan pribadi dalam pendidikan. Kualitas pendidikan juga mempunyai pengertian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan secara terus menerus dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan sehingga dapat tercapainya kesesuaian tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Dari pengetahuan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

2. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Sebagaimana dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa Bloom menyatakan ada tiga bentuk prestasi yaitu, kognitif, efektif, dan psikomotor. Untuk lebih Jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai didalamnya :

- a) Prestasi Belajar Aspek Kognitif

⁴⁰ Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual.⁴¹

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup :

1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum bab, rumus, dan lain-lain.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe belajar yang lebih tinggi.⁴²

2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*Comprehention*)

Tipe prestasi belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri. Ada tiga macam pemahaman yaitu;

- a) Pemahaman terjemah, yakni memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b) Pemahaman penafsiran, yakni membedakan dua konsep yang berbeda

⁴¹ Chatarina Tri Aini. *Psikologi Belajar*. (Semarang, :Unnes Press, 2014), h. 6

⁴² Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. (Semarang: Unnes Press, 2014), h. 151

c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang ditulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

3) Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi)

Tipe prestasi belajar penerapan (Aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrasikan suatu konsep, ide rumus hukum dalam situasi yang baru.

4) Tipe Belajar Analisis

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang kompleks yang memanfaatkan tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

5) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan kata analisis, sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur-unsur menjadi satu intergritas. Berfikir *konvergen* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedang berfikir *devergen* selalu digunakan dalam berfikir sintesis. Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

6) Tipe prestasi belajar evaluasi

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimiliki dan kriteria yang digunakan. Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

b) Prestasi Belajar Aspek Afektif

Bidang efektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tingkatan bidang efektif sebagai tujuan dan tipe prestasi dan tipe prestasi belajar mencakup :

1) Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

Receiving mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

2) Penanggapan (*Responding*)

Yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. *Responding* mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Yakni mengembanagkan nilai dalam suatu sistem oraganisasi, termasuk menentukan hubungan, suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk system nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Karakteristik

Yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c) Prestasi Belajar Aspek Psikomotor

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah *skill* atau ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi;

- 1) Gerak reflek, yaitu ketrampilan pada gerak yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan.
- 2) Ketrampilan pada gerak dasar
- 3) Kemampuan perspektual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan , keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika ketiganya dimiliki oleh setiap peserta didik. Sehingga *out put out put* yang diharapkan adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan, jiwa yang bertaqwa dan akhlak mulia.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Baik dalam diri maupun dari luar individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang

sebaik-baiknya. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar :

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah (Fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor – faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh.

Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Sebagian orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran.⁴³

Selain itu keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, menagantuk dan mudah lesu. Hal ini mengakibatkan aktivitas terganggu terutama aktifitas belajar.⁴⁴

2) Faktor Psikologis

Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwasanya, manusia atau peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

Dalam diri manusia sejak lahir sudah membawa sesuatu kemampuan, faktor psikis ini terdiri dari dasar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Winkel faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif ini

⁴³ Abu Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2017), h.107

⁴⁴ Mu'awanah. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengaja, Motivasi Berprestasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2016), h.243

meliputi hasrat, motivasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting untuk anak diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri seperti minat dankemauan. Sedangkan faktor bakat, bagi anak yang bakatnya tersalurkan dibidang pendidikanya akan mempunyai prestasi yang baik dalam studinya. Berikut faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa :

a) Perhatian

Untuk dapat menjamin prestasi belajar peserta didik yang baik, peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.⁴⁵

b) Minat

Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, dia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya, kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan baik. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terkatinya individu terhadap objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.⁴⁶

Jika setiap pendidik menyadari akan hal ini, maka persoalan yang timbul adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang disajikan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat peserta didik, atau bagaimana cara menentukan agar pelajar

⁴⁵ *Ibid.* h. 18

⁴⁶ Darmanto. *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2014). H.

mempelajari hal-hal yang menarik minat mereka.⁴⁷

c) Bakat

Bakat adalah suatu kapasitas yang berbeda-beda pada individu dalam menguasai bidang-bidang (spesifik). Bakat merupakan kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Bakat yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu memungkinkannya mencapai prestasi pada bidang tersebut. Bakat ada yang bersifat akademik dan non akademik.⁴⁸

d) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.⁴⁹

e) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia.

f) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian yang relative umum bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas umumnya akan lebih

⁴⁷ Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015).
H. 78

⁴⁸ *Ibid.* h. 84

⁴⁹ Jahja Kurnia. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2018),. H. 244

mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Hasil dari pengukuran kecerdasan biasanya dinyatakan dalam angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.⁵⁰

g) Kepribadian

Istilah kepribadian atau *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti topeng. Menurut Allport kepribadian merupakan susunan sistem psikofisik yang dinamis dalam individu yang unik yang dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.⁵¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni;

- 1) Faktor non sosial meliputi: sarana dan prasarana, suasana sekolah, kurikulum, pengelompokan siswa dan metode mengajar.⁵²
- 2) Faktor sosial meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor budaya, faktor keagamaan.⁵³

Semua faktor-faktor diatas saling berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

⁵⁰ Yudrik Jahja. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana Persada Media Group. 2017). H.63

⁵¹ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018). H.307

⁵² Ahmadi. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2015). H. 88

⁵³ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018). H. 364

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar

Dalam menentukan prestasi belajar banyak sekali caranya salah satunya adalah dengan evaluasi, yang artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari kata evaluasi adalah Assesment, Assesment adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai criteria yang telah ditetapkan. Selain itu, kata evaluasi juga dikenal dengan kata tes, ujian, ulangan dan lain-lain.

Menurut Muhibin Syah evaluasi mempunyai tujuan dan juga fungsi, diantara tujuan-tujuannya yaitu :

Pertama, untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Kedua, untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Ketiga, untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakuakn oleh siswa dalam belajar. Keempat, untuk mengetahui sejauh mana siswa mendayagunakan kapasitas kognitifnya (Kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Kelima, untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM).⁵⁴

Dengan ini melihat dari tujuan dan fungsi evaluasi, guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebahgai alat penetap, apakah siswa tersebut termasuk kategori anak yang cerdas, sedang, atau lambat dalam arti kemampuannya, dan guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Apabila siswa mendapatkan

⁵⁴ Mu'awanah. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengaja, Motivasi Berprestasi*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2016), h.

hasil yang baik pada umumnya mereka menunjukana tingkat usaha yang efektif.

Sebaliknya siswa yang mendapatkan hasil yang kurang atau buruk pada umumnya siswa tersebut akan mencerminkan usaha yang kurang efektif. Jadi hasil evaluasi dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa. Dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan oleh guru tidak mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan guru dianjurkan untuk mengganti metode tersebut atau memadukan dengan metode yang sesuai.





DAFTAR RUJUKAN

- Agus Haryanto, Suparlan, Yudistira. *Komite sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing,2008.
- Ahmadi, Abu. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia,2017.
- Andang. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2019.
- Arifin, Imron,*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing,2008
- Asep, Kurniawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Kary,2018.
- Darmanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,2014.
- Daryanto. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta,2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra,2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah,2013.
- Faisal, Sanafiah, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Nasional*, Surabaya,2006.
- Gulo M. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: PT. Raja Grafindo,2017.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2019.

- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan otonomi daerah dan implikasinya terhadap penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.,2016.
- Herisfina Fauziah. “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 03 Cisauk,2018.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018.
- Husen, Torsten. *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2007.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group,2017.
- Kurnia Jahja . *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2018.
- Moloeng J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta,2017.
- Mu’awanah. *Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi*. Bandung: CV Pustaka Setia,2016.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2004.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2019.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya,2003.
- Nanik Nur Hidayati. *Upaya Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kaliboto Kabupaten Kediri*. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman,2018.

- Nur Hasanah, "Optimalisasi Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Wedarijaksa,2016.
- Pantjastuti, Sri Renani. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta,2017.
- Permadi, Dadi. *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*. (Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa,2019).
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar* . Yogyakarta: Pustaka Belajar,2020.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2018.
- Suriansyah, Ahmad, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Banjarmasin: FKIP Unlam* 2001.
- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta,2012.
- Syam, Mohammad Noor. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional*, Surabaya,2008.
- Syamsu, Ibnu. *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, strategi dan Implementasi*. Cet. XIII. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset,2006.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*(Semarang: Unnes Press,2016.
- Tri Aini, Chatarina. *Psikologi Belajar*. Semarang,:Unnes Press,2014.